

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian. Menurut Creswell (dalam Wijaya, 2013) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa.

3.2. Identifikasi dan definisi operasional variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecemasan akademik dan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa.

3.3. Definisi operasional Variabel penelitian

Definisi operasional variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa

Ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa adalah sikap seseorang yang belajar di perguruan tinggi yang tidak jujur yang dilakukan dan digunakan dalam tugas, ujian, maupun kegiatan akademis dengan metode pembelajaran melalui web online yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan. Ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa diukur dengan skala ketidakjujuran akademik. Skala ketidakjujuran akademik dibuat berdasarkan bentuk ketidakjujuran akademik yang terdiri dari menyalin atau membeli pekerjaan orang lain dan mengklaim sebagai hasilnya sendiri, menyalin dari hasil tugas atau kerja teman dalam ujian maupun tugas pembelajaran, dan kecurangan pada tes atau sumber lainnya yang seharusnya tidak digunakan. Semakin tinggi skor skala ketidakjujuran akademik maka semakin sering subjek melakukan ketidakjujuran akademik, dan sebaliknya.

3.3.2. Kecemasan akademik

Kecemasan akademik merupakan perasaan takut, gelisah, tidak aman yang dapat mengganggu pembelajaran para mahasiswa sehingga dapat menimbulkan rasa yang tidak tenang dan mudah tersinggung serta dapat menjadikan masalah yang serius bagi seorang mahasiswa seiring berjalannya waktu. Kecemasan akademik diukur dengan skala kecemasan akademik. Skala kecemasan akademik dibuat berdasarkan komponen kecemasan akademik yang terdiri dari mood, kognitif, somatik, dan motorik. Oleh karena itu, semakin tinggi skor skala kecemasan maka semakin sering subjek mengalami kecemasan akademik, dan sebaliknya.

3.4. Populasi dan teknik sampling

3.4.1. Populasi

Prisgunanto (2015) mengemukakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mahasiswa dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 564 mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019, yaitu Fakultas Bahasa dan Seni dan Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Katolik Soegijapranata. Fakultas Bahasa dan Seni tersebut memiliki mata kuliah yang sebagian besar didominasi oleh teori maka dituntut untuk menghafal dan setiap ujian pasti diminta untuk memberikan inti permasalahan mengenai suatu jurnal. Sedangkan Prodi Manajemen memiliki mata kuliah yang didominasi oleh teori dan beberapa hitungan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah kedua fakultas tersebut melakukan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online.

3.4.2. Teknik sampling

Sugiyono (dalam Imron, 2019) Sampel adalah salah satu bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang subjek yang ditemui sesuai sebagai sumber data.

3.5. Teknik pengumpulan data

3.5.1. Alat Ukur

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi untuk mengumpulkan data terkait kecemasan akademik dan ketidakjujuran akademik. Skala yang digunakan menggunakan model skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap dari individu maupun kelompok individu tentang suatu kondisi tertentu.

3.5.2. Blue print dan cara penilaiannya

Skala yang nanti digunakan untuk penelitian didalamnya memiliki empat alternatif jawaban yang nantinya akan dipilih oleh subjek. Pilihan jawaban tersebut diantaranya yaitu, SL (Selalu) bernilai 4 pilihan jawaban ini dapat dipilih jika subjek selalu melakukan pernyataan yang disampaikan. SR (Sering) bernilai 3 pilihan jawaban ini dapat dipilih oleh subjek jika subjek sering melakukan pernyataan yang disampaikan. J (Jarang) bernilai 2 pilihan jawaban ini dapat dipilih jika subjek jarang melakukan pernyataan yang disampaikan. TP (Tidak Pernah) bernilai 1 pilihan jawaban ini dapat dipilih oleh subjek jika subjek tidak pernah melakukan pernyataan yang disampaikan.

3.5.2.1. Skala ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa

Skala ketidakjujuran akademik yang digunakan oleh peneliti adalah skala yang disusun sesuai dengan bentuk-bentuk ketidakjujuran akademik. Skala yang disusun bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa

Berikut adalah tabel 3.1 yang berisi rancangan dari skala ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa.

Tabel 3.1 Blueprint skala ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa

No.	Bentuk	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Menyalin atau membeli pekerjaan orang lain dan mengklaim sebagai hasilnya sendiri	4	4	8
2.	Menyalin hasil tugas atau kerja teman dalam ujian maupun tugas pembelajaran	4	4	8
3.	Kecurangan pada tes atau sumber lainnya yang seharusnya tidak digunakan	4	4	8
Total		12	12	24

3.5.2.2. Skala kecemasan akademik

Skala kecemasan akademik yang digunakan oleh peneliti adalah skala yang disusun sesuai dengan komponen-komponen kecemasan akademik. Skala yang disusun bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kecemasan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran online.

Berikut adalah tabel 3.2 yang berisi rancangan dari skala kecemasan akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa

Tabel 3.2 Blueprint skala kecemasan akademik

No.	Komponen	Item	Total
		<i>Favorable</i>	
1.	<i>Mood</i>	5	5
2.	Kognitif	5	5
3.	Somatik	5	5
4.	Motorik	5	5
Total		20	20

3.6. Validitas dan reliabilitas alat ukur

3.6.1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai pengertian sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya menggunakan teknik *product moment* supaya mendapat skor yang akurat. Setelah itu akan dikoreksi menggunakan korelasi *part whole*.

3.6.2. Uji reliabilitas

Menurut Widodo (2006) menjelaskan reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Jika digabungkan, kedua kata tersebut mempunyai pemahaman yaitu, kemampuan alat ukur yang dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan. Reliabilitas pengukuran penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik korelasi *spearman rho*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa. Kecemasan akademik nantinya akan menjadi variabel bebas sedangkan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa akan menjadi variabel tergantung.

